

Implikasi Pendidikan yang Terkandung pada Q.s Al-Ahzab 70-73 Tentang Upaya Menanamkan Ketaqwaan Serta Amanah Terhadap Anak Didik

Hoirul Bahri *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*bahrihoirul72@gmail.com

Abstract. Taqwa and amanah these two characteristics have a very broad meaning as stated in the Qur'an, the verse of taqwa is 245 times in the Qur'an and the trust is 14 times in 10 surahs. Trust is a characteristic given by Allah, if you do it correctly, you will be among the pious, while if you neglect it, you will be among the disbelievers according to Al-qur'an Q.s al-ahzab 70-73. The results of the research can be taken into content according to the opinion of the mufassirin and educational figures, how the origin of the mandate is given to those who have the right to carry it not to heaven, earth and mountains because they are reluctant and refuse. It means that humans have the capacity to expand trust more than other creatures, and humans are given a mandate but dzolim is stupid because they are negligent so they get punishment. But those who do it will be forgiven, and those who achieve a great victory will get their garden. Research on the descriptive method of analysis is using data collection from literature by studying in depth interpretations and books that are connected to research problems. Analyzing the implications, instilling in the students the nature and values of the Qur'ani, taqwa and trust in their daily lives in order to improve the young generation to have religious knowledge and become a pious and trustworthy generation. So that the educated Islamic generation progresses and develops in the future and reduces the nature of ignorance, polytheism, evil and disbelief.

Keywords: *Taqwa, Trust, Planting, Learner.*

Abstrak. Taqwa dan amanah kedua sifat ini memiliki arti yang sangat meluas sesuai yang tertera dalam alqur'an, ayat taqwa sebanyak 245 kali didalam al-qur'an dan amanah sebanyak 14 kali didalam 10 surat. Amanah adalah sifat yang diberikan Allah, jikalau mengerjakannya dengan benar termasuk golongan bertaqwa sedangkan jika melalaikannya termasuk golongan orang yang ingkar sesuai Al-qur'an Q.s al-ahzab 70-73. Hasil penelitian dapat diambil kandungan sesuai dengan pendapat mufassirin dan tokoh pendidikan, bagaimana asal usul amanat diberikan kepada yang berhak mengembannya bukan kepada langit, bumi dan gunung-gunung karena mereka enggan dan menolak. Artinya manusia memiliki kapasitas lebih mengembang amanah dari pada makhluk lain, dan manusia diberikan amanat akan tetapi dzolim lagi bodoh karena lalai maka mereka mendapat azab. Sedangkan mereka yang menjalankannya mendapatkan ampunan, dan memperoleh kemenangan yang agung mendapatkan surganya. Penelitian metode deskriptif analisis yaitu menggunakan pengumpulan data dari kepustakaan dengan mengkaji secara mendalam tafsiran dan buku-buku yang terhubung dengan masalah penelitian. Analisis implikasinya, menanamkan kepada anggota didik sifat dan nilai-nilai qur'ani, taqwa dan amanah dalam kehidupan mereka sehari-hari guna memperbaiki generasi muda agar memiliki ilmu agama dan menjadi generasi bertaqwa dan amanah. Sehingga generasi islam terdidik maju dan berkembang dimasa mendatang dan mengurangi sifat kejahilan, kemusyrikan, kefasikan dan keingkaran.

Kata Kunci: *Taqwa, Amanah, Penanaman, Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam Islam, sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan amanah kepada umat. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan etika yang berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan sunnah, sehingga dapat menjadi hamba Allah yang taat dan bertanggung jawab di dalam masyarakat.

Cara mendidik anak dalam ilmu keagamaan salah satunya mengajarkan nilai Qur'ani tentang taqwa dan amanah, alquran merupakan salah satu kitab suci dari 3 kitab lainnya bagi umat islam, yang dimana isinya mengandung kalam-kalam Allah diwahyukan kepada Nabi besar Muhammad Saw dengan di utusnya Jibril As untuk membaca, memahami dan mengamalkan didalam kehidupan, ini semua sebagai hidayah atau tuntunan hidup bagi sekalian manusia (KBBI, 2008:44).

Nilai-nilai quran didalam kehidupan begitu sering disampaikan dan didengar yaitu tentang taqwa dan amanah disamping itu juga disampaikan oleh rosulullah sebagai berikut:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ.

Artinya:

"Tidak beriman seseorang bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi orang yang tidak memenuhi janji" (HR Ahmad).

Berdasarkan hasil akhir penjesalan seputar makna taqwa dan amanah menurut perspektif Ibnu katsir "menaati Allah (*too'ah*) dan tidak bermaksiat kepadanya", Isi sekils ayat diatas seputar taqwa yaitu berkata benar lagi jujur beserta balasannya, kemudian asal usul tawaran pengemban amanah yang diamana langit, bumi dan gunung-gunung menolaknya karena enggan tidak sanggup memikulnya, kemudian ditawarkan kepada manusia (Adam) menerimanya beserta resikonya. Ketertipuan adalah engkau yang berbuat jahat, Lalu dia (Allah) membalasmu dengan kebaikan, tetapi engkau tak kunjung bertaubat. Engkau mengira dirimu ter bebas dari hukuman. (Shaidul khathir, hlm. 9). Sedangkan dalam pembahasan terfokus adalah implikasi pendidikan yang terkandung pada q.s al-ahzab 70-73 tentang upaya menanamkan ketaqwaan serta amanah terhadap anak didik.

B. Metode

Teknik dengan menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu usaha dan cara mengumpulkan data, pertama-tama disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis. Yaitu dengan menyajikan dan menganalisis ayat yang terkandung dalam Al-Quran beserta tafsirnya kemudian ditarik relevansinya kedalam dunia pendidikan. Meneliti dengan menggunakan library research, penelitian kepustakaan dan buku yang berkaitan dengan penguapan data diberitahu sedemikian rupa, sebagaimana dijelaskan Sutrisno hadi, disebabkan demikian karena data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian berasal dari perpustakaan baik itu berbentuk buku, kamus, dokument, majalah, jurnal, ensiklopedia dll. Proses penyelesaian secara umum adapun berdasarkan acuannya yaitu 2 sumber dari sekunder dan primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendapat Para Mufasssirin Tentang Q.s Al-Azab:70-73

Para ahli tafsir mengenai taqwa dan amanah dalam Surah Al-Ahzab ayat 70-73, menyoroti signifikansi ketaatan kepada Allah, berbicara jujur, dan menjaga kepercayaan. Ayat-ayat tersebut juga menggambarkan akibat dari ketakwaan dan amanah, serta dampak dari

pengkhianatan terhadap kepercayaan. Tafsir Para Mufassir yaitu:

1. Tafsir Allubab:

Dalam hal ini, amanah ada dua A dan B :1. pilihan Hanya pasrah tanpa pilihan. 2. Pilihan dengan memilih salah satu.

2. Ibnu Katsir:

Menjelaskan bahwa ayat 70 menginstruksikan untuk menjaga ucapan dan menjauhi perkataan yang tidak benar. Ayat 72 menunjukkan bahwa amanah yang dipikul oleh manusia adalah tanggung jawab dalam melaksanakan syariat Allah, termasuk kewajiban beriman dan melakukan amal yang baik.

1. Jalalain:

Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, taatilah hukum-hukum-Nya menjaga lisan termasuk amanah dan taqwa.

2. Al-Qurthubi:

Menegaskan bahwa taqwa yang terdapat dalam ayat 70 adalah melaksanakan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Amanah dalam ayat 72 adalah tanggung jawab untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3. Al-Thabari:

Mengatakan bahwa ayat 70 mencakup perintah untuk berbicara jujur dalam segala hal, baik dalam kata-kata maupun tindakan. Ayat 72 menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih antara hal-hal yang baik dan buruk, dan mereka akan diminta untuk mempertanggungjawabkan pilihannya.

Ayat Q.s Al azab :70-73 Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan

Penjelasan para ahli tafsir mengenai Surah Al-Ahzab ayat 70-73 menyoroti signifikansi dari taqwa, kejujuran, dan pemeliharaan amanah. Taqwa berarti melaksanakan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya, sedangkan amanah merujuk pada tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia untuk melaksanakan syariat-Nya. Kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya akan menghasilkan kemenangan, sedangkan pengkhianatan terhadap amanah akan berakibat pada siksaan.

Menanamkan nilai-nilai ketaqwaan dan amanah terdapat beberapa segi yang harus dihadapi baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran maupun lingkungan belajar. Pertama, menyeimbangkan antara aspek kognitif, efektif, psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kedua, mengatasi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang mengakibatkan terkikisnya pendidikan yang diberikan. Membangun kerja sama yang sinergis antara orang tua, guru dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang holistik.

Membangun Karakter Taqwa dan Amanah Pada Anak Didik

Metode pembelajaran efektif untuk menanamkan ketakwaan dan amanah yaitu:

1. Keteladanan

Membangun karakter amanah akan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat sehari-hari, sehingga penting bagi pendidik untuk menjadi teladan dalam bersikap dan bertanggung jawab. Tokoh pendidikan Indonesia Yani Hajar Dewantara Bahwasanya guru selayaknya berprinsip” ing ngarso Sung tulolo iing Madyo Mangun karso” (di depan memberi contoh, di tengah memberi bimbingan, di belakang memberikan dorongan). (Nur ainiyah:35)

2. Pembiasaan

Guru dan orang tua harus membiasakan anak-anak untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, disertai dengan penguatan positif dan feedback yang konstruktif.

3. Integrasi Nilai Islami

Mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembacaan dan pendalaman Al-Qur'an dan hadis, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Interaktif

Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah. Hal ini dapat mendorong murid untuk berpikir kritis dan menerapkan sifat amanah dan takwa dalam proses pembelajaran.

Fondasi Penanaman Sikap Taqwa dan Amanah Menurut Islam :

1. Penanaman dari diri sendiri yaitu umurnya, jasad nya, ilmunya, hartanya.
2. Penanaman dari keluarga.
3. Penanaman dari pendidikan formal dan nonformal.
4. Penanaman dari masyarakat sosial.
5. Penanaman dari negeri.

Guna Menanamkan Sifat Taqwa dan Amanah

1. Untuk membentuk sesuatu yang bisa mengajak kepada kesejahteraan manusia.
2. Untuk menjadikan manusia bahagia.
3. Membuat diri menjadi lebih puas melakukan kewajiban atas amanah dan Takwa.
4. Dapat dipercaya dalam kehidupan.
5. Sebagai penyambung hubungan yang baik antara hamba dengan Tuhan.

Hakikat Guru dan Murid:

Defenisi Guru

Menurut KBBI, guru yakni seorang pekerja atau individu yang profesi utamanya adalah mengajar (Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, 2005).

Peserta Didik

Setiap individu terus mengalami pertumbuhan sepanjang hidupnya. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada anak-anak atau mereka yang belajar di sekolah, tetapi termasuk semua orang dalam berbagai tahap kehidupan mereka. (Aziz, 2004:90).

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pendidikan

1. Figur Utama

Mereka memiliki peran krusial harus menunjukkan keteladanan dalam bertindak, bertutur kata, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. ini akan menjadi fondasi bagi anak didik dalam mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik.

2. Pembimbing dan Pendamping

Mereka harus memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan yang tepat agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

3. Pengawas dan Evaluator

Mereka harus memantau perkembangan anak didik, mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Ketaqwaan dan Amanah

1. Menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.
2. Mengatasi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual.

Membangun kerjasama yang sinergis antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk

mewujudkan pendidikan yang holistik.

D. Kesimpulan

Dalam kesimpulan, dapat ditarik bahwa pendidikan berbasis ketakwaan dan amanah merupakan hal yang mutlak dalam Islam. Peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial dalam memastikan terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan berhasil mencetak generasi yang taqwa dan amanah sesuai didalam Al-Qur'an.

Keteladanan Sebagai Fondasi Pendidik, guru yang memberikan keteladanan melalui sikap, perkataan, dan tindakannya yang positif, hal ini penting untuk membangun karakter dan akhlak mulia pada anak didik. Keteladanan pendidik dalam beribadah, berperilaku, dan menjalankan tanggung jawab akan menjadi contoh bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang shaleh/ah dan dihormati dan disegani dapat menjadi suri teladan bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Keteladanan mereka dalam bidang ilmu, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat akan menjadi inspirasi untuk mengembangkan potensi diri.

Daftar Pustaka

Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>

Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah"* Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom). <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>

Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>

Al-Qur'an, (2019)

Bahron Ansari, Amanah Dalam Perspektif Al-quran Dan Hadis, 2024, <https://minanews.net/amanah-dalam-perspektif-al-quran-dan-hadis/>

Darmiah, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Pendidikan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/9333/5623>

Fiter, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Sikap Amanah Kepada Peserta Didik DI SMA Negeri 10 Rejang Lebong , (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2021). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3594/1/Fiter%20SKRIPSI%202.pdf>

Ivan Muhammad Agung, Psikologi Amanah: Konsep, Pengukuran, Dan Tantangan Vol. 29, No. 2, Desember 2021, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/49008-237256-1-PB.pdf

Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2017.

Muhammad Sulaeman s, Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2022). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21703/1/Konsep%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Surah%20Al-Ahzab%20Ayat%2021%20Perspektif%20Tafsir%20Al-Misbah%20Karya%20M.%2C%20Quraish%20Shihab.pdf>

Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya, 2016.

Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No 1, Juni 2013, <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>

Solichah Yunia Mar,atu. (2018).Etika Berbicara Dalam Al-qur'an Surah Al-ahza< b Ayat 70-71 Dalam Tafsir Karya Al-ahza< b Buya Hamka dan Relevansinya Dengan Pembentukan Skhlakul Karimah, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/43359/1/Yulia%20Mar%27atus%20S.pdf>

Aniesa Maqbullah, “Pemaknaan Amanah Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 72 (Perspektif penafsiran al-Sya ‘rāwī) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40640/1/ANIESA%20MAQBULLAH%20-%20FUF.pdf>

Samirah A.md, *menjaga lisan*, universitas Islam Indonesia, <https://fcep.uui.ac.id/blog/menjaga-lisan/#:~:text=Artinya:%20%E2%80%9CHai%20orang%2Dorang,Ahzaab%20:%2070%2D71%5D>